

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya MI Babussalam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin berlokasi di jalan Setia RT. 37 RW. 4 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dengan batas lingkungan.⁴⁶

- a. Sebelah Selatan TK Babussalam
- b. Sebelah Timur Tsanawiyah Babussalam
- c. Sebelah Barat lahan kosong
- d. Sebelah Utara rumah warga

Dengan letak madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Visi, Misi, dan tujuan

1. Visi: membentuk pribadi muslim yang mandiri, disiplin dan berakhlakul karimah berdasarkan imtaq dan iptek.
2. Misi :
 - a. Membentuk kualitas SDM yang berakhlak mulia.

⁴⁶Yusuf Rahmadi, Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Tanggal 19 Agustus 2015, pukul 09.00.

- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- d. Melakukan komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait.

3. Tujuan:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Keterangan :

1. Visi, misi dan tujuan madrasah sering disosialisasikan pada saat rapat di antaranya rapat dewan guru, rapat komite, guru dan masyarakat, atau saat acara kegiatan madrasah, baik kegiatan keagamaan seperti peringatan Isra'raj Nabi Muhammad saw maupun Maulid Nabi Muhammad ataupun kegiatan umum seperti acara perpisahan kelas VI maupun kenaikan murid I-V.
2. Visi, misi dan tujuan madrasah juga disampaikan kepada anak didik pada saat upacara bendera oleh pembina upacara. Dalam bentuk amanat yang berhubungan dengan akhlak dan ilmu sehingga menjadi dapat membentuk pribadi muslim yang mandiri, disiplin dan berakhlak mulia berdasarkan imtaq dan iptek.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*

3. Keadaan Kepala sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha dan siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang keadaan kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan guru di MI Babussalam Banjarmasin.

Dari awal hingga berdirinya sekarang ini yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin adalah H. Yusuf Rahmadi, S.Ag.

Tabel 4.1. Keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	11	26
2	II	11	3	14
3	III	10	6	16
4	IV	11	7	18
5	V	13	4	17
6	VI	6	10	16
Jumlah		66	41	107

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas keadaan murid pada MI Babussalam Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 107, yang terdiri dari 66 orang laki-laki dan 41 orang perempuan.

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan tenaga pendidikan lainnya pada tahun ajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	H. Yusuf Rahmadi, S.Ag	Kep-Mad	IAIN	Guru kelas
2	Dra. Hj. Halimatussa'diah	Guru	IAIN	Fiqih
3	M. Amanullah, S.Pd.I	Guru	IAIN	SKI

4	M. SyarifBusairi, S.Pd.I	Guru	STAI AL-JAMI	Panjes Orkes
5	SitiRahmah, S.Pd.I	Guru	STAI DARUL ULUM	Al-Qur'an hadits
6	Pahrial, S.Pd.I	Guru	IAIN	Guru kelas
7	Bastiah, S.Ag	Guru	IAIN	Guru kelas
8	Suriati, S.H.I	Guru	UNISKA	Guru kelas
9	Nor EviPatimah, S.Pd	Guru	IAIN	Guru kelas
10	HendriWinata, S.Pd.I	Guru	IAIN	Bahasa Arab
11	Faridah, S.Pd.I	Guru	IAIN	Guru kelas

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas keadaan guru pada MI Babussalam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 11 orang tenaga kependidikan.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Babussalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3Keadaan sarana dan prasarana di MI Babussalam Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Terdiri dari kelas 1-6
2	Ruang Perpustakaan	1	Ruangannya kecil
3	Ruang tata usaha	1	Ruangannya kecil
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruangannya kecil
5	Ruang Guru	1	Ruangannya kecil
6	Ruang WC	2	Wc Guru 1, Wc Murid 1
7	Lapangan	1	Lapangannya gabungan dari Tsanawiah dan Tk Babussalam

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Babussalam Banjarmasin terdiri dari 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang guru, 2 buah wc dan 1 buah lapangan untuk olah raga.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi,wawancara, dan angket maka sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab sebelumnya, berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian, baik yang berupa hasil observasi, angket kepada siswa dan wawancara kepada guru dan staf tata usaha maupun kepala madrasah.

Penyajian data tentang kemampuan berbicara dalam bermain peran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Babussalam Banjarmasin penulis uraikan secara sistematis berdasarkan uraian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara dalam bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Babussalam banjarmasin.

a. Kemampuan berbicara siswa dalam lafal

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa dalam lafal ketika bermain peran, dilihat dari indikator tentang kemampuan siswa dalam pengucapan huruf dan kemampuan siswa dalam kejelasan pelafalan per suku kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 September 2015 berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa kelas V di MI Babussalam Banjarmasin dalam lafal dilihat dari kemampuan siswa dalam pengucapan huruf yang sesuai dan kemampuan siswa dalam kejelasan pelafalan per suku kata.

Terkait kemampuan siswa di dalam pengucapan huruf yang sesuai, dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 17 orang siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Dari 17 orang siswa, 14 orang diantaranya terlihat sudah baik dalam pengucapan huruf. Sedangkan 3 orang siswa lainnya terlihat masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf diantaranya kata bapak, yang seharusnya dibaca bapak, siswa mengucapkannya bapa dan kata yang seharusnya dibaca panen dibaca panin, serta kata yang seharusnya dibaca informasi dibaca impormasi.

Adapun terkait dengan kemampuan siswa dalam kejelasan pelafalan per suku kata, dari hasil observasi yang dilakukan dari 17 orang siswa yang ada semuanya terlihat sudah baik dikarenakan kata yang diucapkan oleh siswa sudah jelas dan dapat dipahami.

b. Kemampuan berbicara siswa dalam Intonasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa dalam intonasi ketika bermain peran, dilihat dari indikator tentang kemampuan siswa dalam intonasi tinggi rendahnya nada dan kemampuan siswa dalam mengunggah rasa ingin tahu pendengar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 September 2015 berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa kelas V MI Babussalam Banjarmasin dalam intonasi dilihat dari kemampuan siswa dalam intonasi tinggi rendahnya nada dan kemampuan siswa dalam mengunggah rasa ingin tahu pendengar.

Terkait kemampuan siswa di dalam intonasi tinggi rendahnya nada, dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 17 orang siswa, yang terbagi dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Dari 17 orang siswa, 12 orang di antaranya terlihat sudah baik dalam intonasi tinggi rendahnya nada. Sedangkan 5 orang siswa lainnya masih mengalami kesalahan dalam intonasi tinggi rendahnya nada di antaranya intonasi kalimat “bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak?”, “bisa, hasil panen dapat ditingkatkan lagi”. Misalnya ketika siswa mengucapkan kalimat “bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak?”, intonasi tinggi rendahnya nada, yang seharusnya berbicara dengan nada tinggi siswa mengucapkannya datar saja tidak sesuai dengan kalimat tanda tanya sehingga siswa yang mendengarkannya menimbulkan rasa kejenuhan. Dan kalimat yang seharusnya berbicara “bisa, hasil panen dapat ditingkatkan lagi” intonasi tinggi rendahnya nada yang seharusnya berbicara dengan sesuai tanda koma, siswa berbicara dengan cepat sehingga menyulitkan siswa lain untuk menangkap, apa yang sedang dibicarakan siswa mengunggah rasa ingin tahu pendengar.

c. Kemampuan berbicara siswa dalam Artikulasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa dalam artikulasi ketika bermain peran, dilihat dari indikator tentang kemampuan siswa dengan artikulasi jelas dan kelancaran artikulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 September 2015 berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa kelas V MI Babussalam

Banjarmasin dalam artikulasi dilihat dari kemampuan siswa dalam dengan artikulasi jelas dan kelancaran artikulasi dengan baik.

Terkait kemampuan siswa di dalam artikulasi yang sesuai, dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 17 orang siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Dari 17 orang siswa terlihat sudah baik dalam artikulasi pada saat berbicara tidak mengalami gangguan kelancaran berbicara misalnya dalam berbicara terputus-putus, gagap atau keterlambatan dalam berbicara.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam bermain peran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Babussalam banjarmasin.

a. Faktor minat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa mengenai minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang bermain peran di peroleh bahwa ada 15 orang siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan 2 orang siswa lainnya menyatakan tidak berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran sebagian besar siswa terlihat berminat pada saat bermain peran. Hal tersebut ditandai dengan sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan adanya keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan sekilas dari guru, selain itu ada beberapa siswa yang kurang berminat dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru

tersebut, mereka hanya sibuk mengobrol, dan siswa yang tidak mempunyai minat dan bakat ini adalah 2 orang siswa yang duduknya di belakang.⁴⁸

b. Faktor latar belakang pendidikan guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi anak didik dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Babussalam Banjarmasin Kamis, tanggal 10 September 2015 setelah pembelajaran materi bermain peran diajarkan penulis memperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru tersebut bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V adalah ibu Faridah, S.Pd.I merupakan alumni S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 3 September 2015 pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tersebut memiliki kepribadian yang baik, karena pada waktu mengajar guru tersebut berperilaku baik dalam mengajar selalu sabar walaupun ada siswanya yang kurang memperhatikan.

c. Faktor pengalaman mengajar guru

Berdasarkan wawancara dengan ibu Faridah, S.Pd.I, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Babussalam Banjarmasin, di peroleh informasi yaitu:

⁴⁸Observasi dilakukan pada hari Kamis, Tanggal 3 September 2015, pukul 10.00

Wawancara pada hari Kamis, 10 September 2015 sesudah pembelajaran bermain peran guru mengatakan bahwa setiap sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru selalu menyiapkan perencanaan pengajaran terlebih dahulu, dan selalu memilih metode serta media yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa untuk mengajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara ini cukup sulit, susah untuk mencari metode yang tepat dalam mengajarkannya.

Berdasarkan dari wawancara tersebut, guru yang mengajar di kelas V MI Babussalam Banjarmasin bahwa pengalaman mengajar beliau baru 3 tahun sejak Tahun 2012 sampai dengan 2015. Jadi guru yang mengajar Bahasa Indonesia ini masih belum mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa di kelas V, namun guru sudah mencoba untuk berusaha melakukan proses pembelajaran dengan baik kepada siswa kelas V di MI Babussalam Banjarmasin.⁴⁹

C. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian diatas disajikan, maka dapat diambil analisis bagaimana kemampuan berbicara dalam bermain peran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Babussalam Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam rangka untuk penganalisaan data ini, penulis memaparkannya berdasarkan urutan penyajian data terdahulu.

⁴⁹Faridah, SPd.I, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Babussalam Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Kamis 10 september 2015, Pukul 12.00

1. Kemampuan berbicara dalam bermain peran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Babussalam Banjarmasin.

a. Kemampuan berbicara siswa dalam lafal

Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pengucapan huruf yang sesuai, dari 17 orang siswa ada 14 orang siswa dapat dikatakan baik dalam pelafalan, sedangkan 3 orang lain masih mengalami kesalahan di dalam melafalkan beberapa kata yang ada di dalam teks percakapan.

Sedangkan kemampuan siswa dilihat dari segi pelafalan per suku kata, dari 17 orang siswa semuanya dapat dikatakan baik dikarenakan kata yang diucapkan sudah jelas dan dapat dipahami.

b. Kemampuan berbicara siswa dalam intonasi

Penempatan intonasi yang sesuai akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan faktor penentu dalam keefektivan berbicara. Suatu topik pembicaraan mungkin akan kurang menarik, namun dengan intonasi yang sesuai akan mengakibatkan pembicaraan itu menjadi menarik. Sebaliknya, apabila penyampaiannya datar saja, dapat menimbulkan kejemuhan bagi pendengar dan keefektivan berbicara akan berkurang.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa kemampuan siswa di dalam intonasi tinggi rendahnya nada yang sesuai dari 17 orang siswa, ada 12

orang siswa dapat dikatakan baik dalam pelafalan, sedangkan 5 orang lainnya masih mengalami kesalahan di dalam melafalkan beberapa kalimat yang ada di dalam teks percakapan.

Sedangkan kemampuan siswa dari segi rasa ingin tahu pendengar dari 17 orang siswa semuanya dapat dikatakan baik dikarenakan kalimat yang diucapkan siswa sudah sesuai dengan mengunggah rasa ingin tahu pendengar.

c. Kemampuan berbicara siswa dalam artikulasi

Artikulasi adalah kemampuan dalam mengucapkan kata melalui mulut terdengar dengan baik dan benar serta jelas, misalnya pada pengucapan huruf a,i,u,e,o siswa sudah bisa mengucapkan sesuai dengan bentuk mulut.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa kemampuan siswa dalam artikulasi jelas dari 17 orang siswa terlihat sudah baik dalam artikulasi pada saat berbicara tidak mengalami gangguan kelancaran berbicara misalnya dalam berbicara terputus-putus, gagap atau keterlabatan dalam berbicara.

Sedangkan kemampuan siswa dilihat dari segi kelancaran artikulasi dari 17 orang siswa semuanya dapat dikatakan baik dikarenakan kalimat yang diucapkan siswa sudah sesuai dan kelancaran artikulasi dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam bermain peran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Babussalam Banjarmasin.

a. Faktor Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan

menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Dari penyajian diatas dapat diketahui bahwa siswa berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam bermain perandi peroleh bahwa ada 15 orang siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan 2 orang siswa lainnya menyatakan tidak berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Faktor latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan penyajian diatas diketahui bahwa guru memiliki latar belakang yang baik dan kepribadian yang bagus, yakni berperilaku baik kepada siswa, memiliki moral yang baik juga, sehingga guru dapat memberikan contoh kepada siswa. Dengan adanya latar belakang pendidikan sarjana, guru dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi madrasah, karna memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi guru dianggap memiliki banyak pengetahuan dalam hal pembelajaran sehingga dapat dijadikan panutan bagi guru yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya latar belakang pendidikan guru tersebut sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri.

c. Faktor pengalaman mengajar guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengalaman mengajarnya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga.

Pengalaman mengajar adalah suatu faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar, semakin lama pengalaman yang dimiliki seorang guru dalam mengajar, semakin bertambah pengetahuannya dalam berbagai hal terutama yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Dengan banyak pengalaman seorang guru dalam mengajar maka akan lebih mudah bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data penyajian dari hasil wawancara bahwa ibu Faridah, S.Pd.I ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar selama 3 tahun mengajar di kelas V, dengan demikian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang berpengalaman, sehingga masih kurang menunjang terhadap proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tentang bermain peran mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang baik terutama dalam penjelasan ataupun menyampaikannya kepada siswa. Karena beliau kurang menggunakan strategi ataupun metode dalam proses mengajarnya. Alangkah baiknya beliau menguasai banyak strategi dalam proses pembelajaran tersebut sehingga siswa yang diajarkan akan mudah memperhatikan, termotivasi serta menambah minat anak dalam proses pembelajaran.